

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar terpenting yang tidak dapat lepas dari kehidupan. Segala bidang kehidupan yang kita jalani, harus didasari oleh pondasi yang berasal pendidikan. Sudah bukan rahasia lagi, bahwa pendidikan menjadi indikator penting bagi suatu negara untuk menentukan maju atau tidak bagi negara itu dapat tumbuh dan berkembang. Karena pendidikan menjadi faktor utama untuk dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidik harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Seperti yang dikatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal I tentang ketentuan umum sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru, dimana seorang guru adalah seorang aparatur Negara yang menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dan merupakan perantara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Di tengah iklim globalisasi saat ini guru sebagai tenaga pendidik harus terus bisa mengembangkan kemampuannya dalam mengajar untuk mengikuti tuntutan pendidikan yang terus-menerus berkembang pula. Guru adalah aparatur negara yang dituntut bekerja secara professional dengan tugas utama yaitu mengajar, mengarahkan , mendidik, melatih, dan, menilai, setiap peserta didik.

Oleh karena itu pemerintah mewajibkan setiap guru harus mendapatkan sertifikasi dimana sertifikasi adalah sebuah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional, dengan harapan setiap guru memenuhi SOP pengajaran yang sudah ditetapkan dan bisa meningkatkan kinerja setiap guru. Seperti yang tertulis Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen Kualifikasi akademik menyebutkan bahwa:

Tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain memiliki kualifikasi akademik seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi, kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Sertifikasi adalah usaha meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yang di imbangi dengan di berikannya tunjangan profesi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, yang di harapkan program sertifikasi tersebut bisa meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam jangka panjang. Bentuk pemberian tunjangan profesi yang di berikan dengan nominal 1 kali gaji pokok di terima oleh guru (PNS) atau non-PNS. Meski begitu, yang terjadi justru tunjangan profesi yang didapatkan guru dari sertifikasi digunakan semata-mata hanya untuk peningkatan kesejahteraan.

Seperti yang terjadi di Kota Cimahi, belum meratanya kualitas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dikhawatirkan akan memengaruhi kualitas pendidikan di Kota Cimahi. Hal tersebut merupakan salah satu kendala yang sedang dihadapi dalam pembangunan pendidikan di Kota Cimahi. Peningkatan kualitas guru sangat diperlukan, sehingga kualitas pendidikan di Kota Cimahi dapat merata.

Ketua Dewan Pendidikan Kota Cimahi, Atih Hermana seusai diskusi Pemberdayaan Komite Sekolah, Pembinaan Tehnik, dan Penilaian Kinerja Komite Sekolah se Kota Cimahi, di SMPN 1 Cimahi, (<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2010/12/02/128713/pendidikan-di-kota-cimahi-terkendala-pemerataan-kualitas-guru>) mengatakan:

Saat ini kualitas guru yang ada di perkotaan dengan kawasan pinggiran Kota Cimahi seperti di sekolah dasar di sekitar Gunung Bohong, sangat kentara sekali perbedaannya. Hal tersebut mengakibatkan, pembelajaran yang terjadi di sekolah pinggiran itu sampai kapanpun tidak akan pernah

bisa menyamai pendidikan yang ada di kota. Faktor kualitas guru tersebut merupakan hal yang penting dalam memajukan pendidikan di Kota Cimahi,"

Kepala Dinas Pendidikan Kota Cimahi, Tata Wikanta se usai diskusi Pemberdayaan Komite Sekolah Cimahi, (<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2010/12/02/128713/pendidikan-di-kota-cimahi-terkendala-pemerataan-kualitas-guru>) menambahkan, "Jika selama ini ada kesalahan persepsi di kalangan masyarakat yang seringkali menganggap bahwa pelaksanaan pendidikan hanyalah tanggungjawab pemerintah semata. Padahal pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa".

Analisis yang dilakukan oleh pemerintah Kota Cimahi terhadap hasil uji kompetensi guru (UKG) menunjukkan sejumlah kelemahan profesional guru. Kelemahan terutama terlihat dalam kekurang mampuan sejumlah guru dalam mempersiapkan pembelajaran aktif dan membuat lembar kerja dengan pertanyaan tingkat-tinggi yang mampu menantang daya kreasi dan kemampuan akademik siswa. Demikian diungkapkan Tata Wikanta, Kepala Bappeda Kota Cimahi, pada lokakarya perencanaan strategis pengembangan keprofesian berkelanjutan guru (PKB) di Hotel Endah Parahyangan, Cimahi, (<http://siapbelajar.com/cimahi-jawab-kegelisahan-keprofesian-guru/>).

Hal ini perkuat dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Wakil Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Sopan Adrianto, pada CNNIndonesia tanggal 11 juni 2015, (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150611154640-20-59410/sertifikasi-guru-tak-jamin-peningkatan-mutu>), bahwa pasca uji kompetensi dari 32 ribu guru yang mendapat nilai 0-5 (dari skala 10) ada 22 ribu tahun 2012. Dari 22 ribu itu dapat dilihat bahwa sertifikasi tunjangan ini pengaruhnya tidak berdampak luar biasa dari kinerja. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa kemampuan pedagogik guru yang ia temukan juga lebih rendah. Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana cara pendidik berhadapan dengan anak didik, tentang tugas pendidik dalam mendidik anak dan tujuan mendidik anak.

Gagasan awal sertifikasi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sesuai amanat UU Nomor 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen

yang menetapkan kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sebagai suatu kesatuan upaya pemberdayaan guru. Maka program ini hendaknya janganlah dipandang sebagai proses legalisasi semata, akan tetapi harus dipandang sebagai ijtihad untuk meningkatkan kompetensi profesi guru. Karena itu proses ini harus betul-betul dilakukan secara teliti dan cermat agar tidak menurunkan mutu guru.

Guru yang telah disertifikasi tentu saja mengandung implikasi dan konsekuensi tertentu khususnya bagi guru yang bersangkutan. Legitimasi yang disandang sebagai guru yang tersertifikasi (guru profesional) hendaknya benar-benar dapat diwujudkan dalam perilaku tugas kesehariannya, baik yang terkait dengan pemenuhan kompetensi personal, sosial, pedagogik maupun akademik.

Janawi (2007, hlm. 52) menjelaskan dalam UU nomor 14 tahun 2005, kompetensi dibagi menjadi kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dari sisi personal, mereka yang sudah tersertifikasi seyogyanya dapat menunjukkan keteladanan pribadi (*have good personality*), menjadi panutan bagi guru-guru yang lainnya. Dari segi sosial, mereka diharapkan dapat menunjukkan sosiabilitas yang tinggi dan memiliki nilai manfaat lebih bagi lingkungan sosialnya, khususnya bagi para rekan sejawat. Dari sisi pedagogik, para guru yang sudah tersertifikasi seyogyanya dapat menunjukkan kemampuan pedagogiknya terutama pada saat menjalankan proses pembelajaran siswa. Dari mereka diharapkan dapat muncul berbagai inovasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan paling tidak di lingkungan sekolahnya. Dari sisi akademik, pendalaman tentang substansi materi dari mata pelajaran yang diampunya. Dari mereka diharapkan muncul karya-karya tulis yang bermutu untuk di-sharing-kan dengan rekan sejawat lainnya. Singkatnya, mereka yang sudah tersertifikasi diharapkan dapat menunjukkan kinerja dan produktivitasnya yang tinggi.

Survei yang dilaksanakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi terhadap kinerja guru menyatakan bahwa kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan guru-guru di berbagai jenjang pendidikan yang belum lolos sertifikasi. Harapan mereka adalah segera lolos sertifikasi berikut memperoleh uang tunjangan profesi (<http://www.jawapos.co.id>).

Hasil penelitian Mulyono mahasiswa Universitas Bengkulu yang berjudul “Dampak Sertifikasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri I Kota Lubuklinggau”, dapat disimpulkan bahwa dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri I Lubuklinggau belum mengalami perubahan yang berarti. Guru sebagai pendidik profesional, belum mampu mengaplikasikan ke empat komponen kompetensi kependidikan berdasarkan standar nasional pendidikan.

1. Dipandang dari kompetensi pedagogik, guru yang telah disertifikasi belum menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dalam membimbing peserta didik, proses belajar, model pembelajaran serta strateginya, sehingga peserta didik sebagian masih mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Dalam menyampaikan pelajaran di kelas guru belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.
2. Dipandang dari kompetensi profesional, guru yang telah disertifikasi belum mengembangkan profesionalnya dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar anak, dalam menyusun rencana pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, dalam substansi materi yang diajarkan atau pelajaran yang menjadi bidang keahlian, dalam mengikuti berbagai kegiatan untuk meningkatkan professional dengan berbagai kegiatan, diklat, MGMP, lokakarya, dan sebagainya.
3. Dipandang dari kompetensi sosial, guru masih belum menunjukkan rasa sosial terhadap teman sejawat, belum menarik masyarakat untuk berperan serta dalam pendidikan putera-puterinya, belum memahami sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, watak peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah.
4. Dipandang dari kompetensi kepribadian, guru yang telah disertifikasi belum memiliki komitmen dan kemauan yang tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai guru profesional, berakhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab, kasih sayang kepada peserta didik tanpa membedakan suku, ras, golongan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru

Jika kita lihat dari beberapa penelitian tentang sertifikasi, memang banyak hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa serifikasi belum menjadikan para guru menjadi professional secara prakteknya. Akan tetapi, penulis yakin bahwa

masih ada diantara sekian guru yang memang layak dikatakan profesional baik itu dalam teori maupun praktek. Setidaknya tidak pernah ada kata terlambat menuju suatu perubahan yang lebih baik bagi kepentingan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Dari masalah yang dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa tujuan dari diadakannya sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kompetensi profesi guru. Namun pada kenyataannya, pada survei yang telah dilakukan oleh Pesatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang menyatakan bahwa kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi belum memuaskan. Sehingga tujuan sertifikasi tersebut belum dapat tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu di butuhkan suatu analisis penelitian untuk melihat apakah tujuan- tujuan yang ingin dicapai dari sertifikasi guru tersebut, dapat tercapai dengan baik di SMA Kota Cimahi pada guru-guru ekonomi yang sudah disertifikasi, guna memberikan pemecahan permasalahan dan sebagai bahan tinjauan ke pemerintah.

Dilihat dari paparan dan masalah yang di tulis pada latar belakang di atas, Peneliti berkeinginan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru pada guru ekonomi SMA yang telah disertifikasi di Kota Cimahi, melalui skripsi yang berjudul

“Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Guru Ekonomi SMA yang sudah Disertifikasi Di Kota Cimahi (Studi Kasus SMA Swasta Dikota Cimahi)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan terkait dengan kompetensi guru pada guru-guru yang telah disertifikasi. Permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru belum menghasikan kineja guru yang optimal..
2. Kompetensi pedagogik guru rendah.
3. Kualitas guru tidak merata.
4. Guru kurang mampu dalam mempersiapkan pembelajaran yang aktif dan membuat lembar kerja dengan pertanyaan tingkat-tinggi yang mampu menantang daya kreasi dan kemampuan akademik siswa.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi?
- b. Bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi?
- c. Bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi kepribadian pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi?
- d. Bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi sosial pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- A. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi.
- B. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi.
- C. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi kepribadian pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi.
- D. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi sosial pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan perkembangan di bidang pendidikan khususnya mengenai kompetensi guru pada guru yang telah mengikuti sertifikasi dalam rangka kineja.

2. Manfaat Secara Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk tercapainya tujuan Permendikbud Nomor 29 tahun 2016, bahwa sertifikasi guru mencakup 4 kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan kondusif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya lebih profesional sebagai staf pendidik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi guru bagi guru-guru yang telah dan belum disertifikasi

c. Bagi Unpas

Untuk menambah koleksi bahan pustaka yang bermanfaat bagi Unpas pada umumnya, dan mahasiswa Pendidikan ekonomi FKIP Unpas pada khususnya.

d. Bagi Penyelenggara Sertifikasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian mengenal kompetensi guru yang bersertifikasi serta evaluasi dan identifikasi kekurangan selama pelaksanaan sertifikasi

e. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.

F. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variable. Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Persepsi

Menurut Slamet (2010, hlm. 102):“ persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. (Daryanto, 2013, hal. 157)

3. Sertifikasi Guru

Sertifikasi menurut UU No. 14 Tahun 2005 adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru.

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Guru Ekonomi SMA Yang Telah Mengikuti Sertifikasi Guru Di Kota Cimahi (Studi Kasus SMA Swasta Dikota Cimahi) adalah adanya suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana anggapan atau pendapat dari kepala sekolaah mengenai kompetensi guru, khusus nya pada guru ekonomi yang telah disertifikasi di SMA sekota Cimahi. Studi kasus di SMA Swasta se kota cimahi.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang**
- b. Identifikasi Masalah**
- c. Rumusan dan Batasan Masalah**
- d. Tujuan Penelitian**
- e. Manfaat Penelitian**
- f. Definisi Operasional**
- g. Sistematika Skripsi**

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- a. Kajian Teori**
- b. Hasil Penelitian Terdahulu**
- c. Kerangka Pemikiran**
- d. Asumsi dan Hipotesis**

3. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Metode Penelitian**
- b. Desain Penelitian**
- c. Subjek dan Objek Penelitian**
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**
- e. Teknik Analisis Data**
- f. Prosedur Penelitian**

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- a. Hasil Penelitian**
- b. Pembahasan**

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan**

Saran